



Membangun Harmoni di Desa Lilangan Melalui Kegiatan Gebyar Muharram

Atikah Dewi Utami

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
atikahdewiutami@iainsasbabel.ac.id

Ihda Roihana

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
ihdaroihana9@gmail.com

Febhia Zenia Asis

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
febhiazeniaasis@gmail.com

Asma Al-Husni

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Sarrin287@gmail.com

Submission:
2024-08-06

Revised:
2025-02-03

Published:
2025-06-30

Abstract

Muharram Festival activities are held to increase community unity and harmony in facing plural social conditions which have the potential to become conflict in the future, by uniting people in one place using the concept of social integration. Social integration is intended as a process of adjustment to understand each other, accept situations, views and actions in a harmonious social life order so that conflict does not occur. Among the expected goals is that for the community, celebrating it can be a good moment to unite the community to become more harmonious. For the children who take part in the competition, this activity is a motivation and encouragement for the children to learn Islamic values. Religiously, this activity is a medium for da'wah in broadcasting the Islamic New Year to be more meaningful.

Keywords: Muharram Festival, Society, Harmony, Competition.

Abstrak

Kegiatan Gebyar Muharram yang diselenggarakan untuk meningkatkan persatuan dan keharmonisan masyarakat dalam menghadapi kondisi sosial yang majemuk dimana berpotensi menjadi konflik di masa yang akan datang, dengan menyatukan masyarakat dalam suatu tempat menggunakan konsep integrasi sosial. Integrasi sosial yang dimaksudkan sebagai proses penyesuaian untuk saling memahami, menerima keadaan, pandangan, dan tindakan dalam satu tatanan kehidupan sosial yang harmonis sehingga tidak terjadi konflik. Diantara tujuan yang diharapkan yaitu bagi masyarakat dengan merayakannya bisa menjadi momen yang baik untuk menyatukan masyarakat menjadi lebih harmonis. Bagi anak-anak yang ikut serta dalam perlombaan, kegiatan ini menjadi motivasi dan penyemangat anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Secara keagamaan kegiatan ini menjadi media dakwah dalam mensyiarkan Tahun Baru Islam menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: Gebyar Muharram, Masyarakat, Harmoni, Lomba.

Pendahuluan

Kehidupan harmonis merupakan keadaan yang diinginkan oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, baik individu maupun kelompok. Sebagian masyarakat yang homogen dan terdiri dari satu suku bangsa, upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis tidak menghadapi banyak kendala. Namun bagi masyarakatnya yang majemuk, sebagaimana suatu daerah menghadapi kendala yang cukup serius dalam mewujudkan harmoni ditengah masyarakat. Meningkatnya politik identitas suku bangsa sering kali memicu terjadinya konflik antar masyarakat. Sehingga masyarakat yang majemuk memiliki resiko konflik sosial yang cukup tinggi.

Oleh karena itu, pada masyarakat majemuk semacam ini perlu diadakan kegiatan yang bertujuan mempersatukan interaksi hubungan antar masyarakat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa kegiatan keagamaan, sosial maupun kebudayaan. Sehingga diharapkan terbentuk integrasi sosial yang dimaksudkan sebagai proses penyesuaian untuk saling memahami, menerima keadaan, pandangan, dan tindakan dalam satu tatanan kehidupan sosial yang harmonis sehingga tidak terjadi konflik¹ sebagaimana masyarakat Desa Lilangan. Tradisi keagamaan yang sering dilakukan salah satunya ada perayaan di bulan Muharram atau dikenal 1 Muharram. Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Hijriyah yang didasarkan pada peredaran bulan, terdapat keistimewaan di Bulan Muharram yaitu *syahrullah* atau bulan Allah².

Muharram secara etimologi bermakna bulan yang diagungkan dan penuh rahmat. Bulan tersebut begitu mulia sehingga tidak boleh dinodai oleh keburukan. Pada bulan tersebut banyak terjadi peristiwa-peristiwa besar pada masa nabi dan rasul. Sebagai salah satu wilayah penempatan transmigran, Desa Lilangan didiami oleh masyarakat yang beragam. Bukan hanya suku melayu dan tionghoa saja, tetapi juga banyak suku dari daerah lain yang menetap di desa ini seperti Jawa, Medan, Sunda dan daerah lainnya. Tradisi 1 Muharram memiliki peranan besar bagi masyarakat Desa Lilangan. Didalam kegiatan ini sangatlah banyak pengaruhnya baik dari meningkatnya pengetahuan agama, memperkuat keimanan, menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menanamkan jiwa sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal kedalam lingkungan masyarakat Islam maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas³.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan kolaborasi sosial pada waktu dan daerah tertentu.

¹ Kalsum, Afif Umi, and Fauzan Fauzan. "Integrasi sosial dalam membangun keharmonisan masyarakat." JAWI 2.1 (2020), hlm. 66-67.

² Zakia Darajat Niswa Safitri, Siti Masriyani, "Tradisi Bulan Muharram Dalam Ragam Kelompok Islam Di Lebanon Abad Ke-20," *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2023): 35–52, <https://www.rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/view/862%0Ahttps://www.rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/download/862/572>.

³ Nase Aqsal Rizki S, Futri Rohmatul A, Lusya Pasha, Muhammad Tri Agung and Djati., "Efektivitas Kegiatan Gebyar Muharram Dalam Effectiveness of Gebyar Muharram Activities in Improving Religious Knowledge in Al-Quran Education Places Kampung Peundeuy," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 76 (2021): 88.

Kuliah kerja nyata didasarkan falsafah pendidikan yang terdapat pada undang-undang 1945 nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Pelaksanaan KKN dilaksanakan selama 40 hari, dari kelompok 25 yang beranggotakan 26 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 18 orang perempuan. Lokasi KKN bertempat di Desa Lilangan, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur. Nama Desa Lilangan berasal dari nama sebuah alat yang digunakan oleh orang melayu pedalaman pada zaman dahulu untuk membuat sagu yang menunjang kehidupan dan kebutuhan mereka. Desa Lilangan memiliki luas daratan sekitar 87,40 KM2 berdasarkan data statistik dari BPS⁵. Desa Lilangan terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Lilangan, Aik Sambar, Sinar Setiong dan Bukit Makmur Setiong. Lilangan juga dikenal sebagai desa yang dimana tempat penghasilan kopi khas Belitung. Ada beberapa usaha UMKM kopi yang dikembangkan masyarakat Lilangan.

Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa setiap masyarakat mempunyai makna dan nilai dasar tersendiri dalam perayaan ritual adatnya. Sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana perayaan tradisi yang dilakukan di Desa Lilangan dalam memperingati 1 Muharram, hal ini juga sangat penting bagi generasi muda untuk terus melestarikan tradisi. Hadirnya mahasiswa KKN yang bisa diharapkan mencari suatu solusi permasalahan di Desa Lilangan. Melihat situasi pada masyarakat Desa Lilangan antara dusun mengalami perbedaan kultur dan kurangnya interaksi antardusun sehingga menyebabkan jarang ada kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat yang membuat interaksi antardusun minim. Maka dari itu mahasiswa KKN mengadakan kegiatan Gebyar Muharram dengan tujuan mempersatukan masyarakat Desa Lilangan dari berbagai latar belakang dalam suatu tempat sehingga diharapkan bisa membangun harmoni dari tiap kalangan. Gebyar Muharram itu merupakan acara atau kegiatan yang biasanya diselenggarakan dalam rangka menyambut tahun baru Islam, yang diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya ceramah agama, lomba Islami, kegiatan amal dan berbagai kegiatan lainnya.

Metode Pengabdian

Pendekatan yang dilakukan dalam merumuskan bentuk kegiatan antara lain: (1) Mahasiswa KKN saat menyusun program kerja. Pembentukan susunan panitia pelaksanaan Gebyar Muharram mulai dari penanggung jawab, ketua panitia, sekretaris, bendahara dan PJ lomba, (2) Melakukan diskusi penentuan jenis lomba Gebyar

⁴ Hilal, F., F. Kadir, and E. Sarmila. "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Sistem Mapato'Di Kelurahan Buakana. Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2), 97–106." (2021), hlm. 98.

⁵ BPS Kab. Belitung Timur, Kecamatan Gantung dalam Angka 2021, (Belitung Timur : CV. Winner, 2021), hlm. 21.

Muharram, (3) Melakukan diskusi pemantapan untuk memastikan jumlah jenis lomba dan penentuan kejuaraan, (4) Pengadaan kebutuhan untuk lomba-lomba Gebyar Muharram sesuai dengan perencanaan, (5) Penampilan hadroh dan tari kreasi Islami pada malam puncak dari mahasiswa KKN (5) Pelaksanaan evaluasi kegiatan Gebyar Muharram yang dilaksanakan di BUMDES Desa Lilangan.

Hasil Dan Pembahasan

Adanya keberagaman suku, bahasa, ras, agama, dan lainnya mengakibatkan adanya akulturasi budaya dimana dapat memunculkan berbagai kegiatan unik atau keanekaragaman tradisi⁶. Salah satunya adalah tradisi dalam memperingati Tahun Baru Islam atau Satu Muharram. Gebyar Muharram merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang sehingga acara ini sering menjadi ajang berkumpulnya masyarakat baik di tingkat RT maupun kelurahan atau desa. Hal ini membantu mempererat hubungan sosial dan keharmonisan. Hasil dari penyelenggaraan Gebyar Muharram ini berupa dibentuknya ajang perlombaan yang terdiri dari berbagai macam lomba. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Potensi tersebut dapat diberdayakan, dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Kegiatan Gebyar Muharram merupakan wadah untuk usaha pengembangan bakat dan minat anak. Tahun Baru Islam atau sering disebut 1 Muharram adalah peringatan penting bagi Umat Muslim untuk memperingati hijrahnya Nabi Muhammad Saw, dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 M. Sebagai bulan pertama dalam penanggalan Hijriyah, Muharram dimaknai sebagai pembuka lembaran baru yang lebih baik dalam kehidupan⁷.



Gambar 1 Kegiatan Gebyar Muharram

⁶ Hanida Eris Griyanti, Sunardi Sunardi, and Warto Warto, "Digging The Traces of Islam in Baritan Tradition," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 3 (2018): 52.

⁷ Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri⁴ Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauziah², Adnan³, "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah," *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5* (2023): 704–713.

Adapun proses perencanaan dan pelaksanaan Gebyar Muharram di Desa Lilangan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan mahasiswa KKN di Desa Lilangan dalam pelaksanaan program kerja besar yaitu menyambut Tahun Baru Islam dengan mengadakan kegiatan Gebyar Muharram yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Penyelenggaraan dari hasil perencanaan kegiatan Gebyar Muharram ini menentukan berbagai cabang lomba yang akan diselenggarakan dari kepanitiaan dan juri sebagai penilaian. Setiap Penanggung Jawab menentukan teknik pelaksanaan kategori lomba dan kepada para pemenang mendapatkan hadiah berupa piala, sertifikat dan alat tulis.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Gebyar Muharram dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 22 Juli-26 Juli dan untuk perlombaanya diikuti sertakan untuk anak yang usainya dari 4-12 tahun. Adapun panitia yang menjadi penggerak dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN IAIN syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung angkatan ke IX beserta dengan anak karang taruna Desa Lilangan. Sedangkan juri nya adalah mahasiswa KKN dan toko masyarakat Desa Lilangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna yang berpatokan di Dekat BumDes Mart Desa Lilangan. Malam Puncak dari kegiatan ini adalah tanggal 27 Juli 2024.



Gambar 2 Player Gebyar Muharram

Kegiatan Gebyar Muharram ini memiliki tujuan yang berharga untuk masyarakat Desa Lilangan, terutama kegiatan ini melibatkan banyak orang sehingga menjadi ajang untuk memperkuat hubungan sosial dan silaturahmi antar sesama umat muslim. Berbagai lomba dan kegiatan seni seperti adzan, kaligrafi, hafalan surat pendek dan ranking satu yang diadakan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat mereka. Panitia menyampaikan hasil kejuaraan di malam puncak yang terdiri dari berbagai kategori lomba, dan bentuk hadiahnya yaitu berupa piala, piagam serta alat tulis. Adapun hasil juara lomba sebagai berikut:



Juara Adzan

Noval

Haikal

Rizki

Juara Hafalan Surat Pendek

Habilq

Dewi Anggun

Arya Raditra

Juara Kaligrafi

Kevin Kelana

Alisha Nur Azkiya

Sekar Anggraini

Juara Fashion Show

Kategori Putri

Helena

Vihani Difa

Afika

Kategori Putra

Rizki

Alvaro juna

Abi

Juara Ranking Satu

Arya Raditra

Kesimpulan

Kegiatan Gebyar Muharram yang diadakan oleh mahasiswa KKN memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat Desa Lilangan, mengingat kegiatan Gebyar Muharram sebelumnya tidak pernah dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Lilangan pada awalnya menganggap Tahun Baru Islam itu sama dengan hari-hari biasa, namun setelah terselenggaranya Gebyar Muharram pandangan masyarakat menjadi berubah bahwa bulan Muharram adalah bulan yang istimewa bagi masyarakat dengan merayakannya bisa menjadi momen yang baik untuk menyatukan masyarakat menjadi lebih harmonis. Bagi anak-anak yang ikut serta dalam perlombaan, kegiatan ini menjadi motivasi dan penyemangat anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Secara keagamaan kegiatan ini menjadi media dakwah dalam mensyiarkan Tahun Baru Islam menjadi lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri⁴. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5* (2023): 704–713.
- Aqsal Rizki S, Futri Rohmatul A, Lusyana Pasha, Muhammad Tri Agung, Nase, and Djati. "Efektivitas Kegiatan Gebyar Muharram Dalam Effectiveness of Gebyar Muharram Activities in Improving Religious Knowledge in Al-Quran Education Places Kampung Peundeuy." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I*, no. 76 (2021): 88.
- BPS Kab. Belitung Timur. (2021). Kecamatan Gantung dalam Angka 2021. CV. Winner.
- Griyanti, Hanida Eris, Sunardi Sunardi, and Warto Warto. "Digging The Traces of Islam in Baritan Tradition." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 3 (2018): 52.

- Hilal, F., Kadir, F., & Sarmila, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Sistem Mapato'Di Kelurahan Buakana. Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2).
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2020). Integrasi sosial dalam membangun keharmonisan masyarakat. JAWI, 2(1).
- Niswa Safitri, Siti Masriyani, Zakia Darajat. "Tradisi Bulan Muharram Dalam Ragam Kelompok Islam Di Lebanon Abad Ke-20." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2023): 35–52.
<https://www.rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/view/862%0Ahttps://www.rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/download/862/572>.